

Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Getah Karet Pada PT. Sinar Belantara Indah

Roni Putra Adi*

Institut Teknologi dan Bisnis Master, Pekanbaru

ABSTRAK

Biaya produksi sangat di perlukan dalam menentukan harga pokok produksi suatu produk. Biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk haruslah jelas, sehingga penentuan harga pokok produksinya akan tepat pula. PT. Sinar Belantara Indah dalam menentukan harga pokok produksi ialah menggunakan metode full costing. Metode full costing merupakan penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur-unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dalam rangka penentuan harga jual. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang dilakukan dengan siklus akuntansi yaitu dimulai dengan pencatatan setiap transaksi ke dalam jurnal dan berakhir pada penyusunan laporan harga pokok produksi dan laporan keuangan. Dalam melakukan pelaporan harga pokok produksi, perusahaan mengklasifikasikan biaya produksi menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang di biyai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi merupakan dasar penentuan harga jual getah karet PT. Sinar Belantara Indah

ARTIKEL HISTORI

Accepted 25 Juni 2022

KATA KUNCI

Harga Pokok Produksi, Full Costing dan Harga Jual

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris dengan komoditas pertanian yang besar. Sektor pertanian di Indonesia terdiri dari 5 subsektor yaitu sektor pertanian, perkebunan, perikanan, perternakan dan kehutanan. Sektor yang berkontribusi tinggi pada pendapatan negara adalah sektor perkebunan. Komoditas perkebunan unggulan Indonesia adalah tanaman karet. Tanaman karet merupakan hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Bagian dari pohon karet yang paling banyak di dimanfaatkan adalah getah karet karena memiliki nilai ekonomis yang paling tinggi.

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut antara lain: Memperoleh laba yang maksimal, dapat bersaing di pasar, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk mencapai laba, perusahaan harus dapat melakukan kegiatan penjualan yang paling menguntungkan dan salah satu indikatornya adalah laba kotor. Laba kotor itu dipengaruhi oleh harga jual, biaya produksi dan volume penjualan.

Harga jual suatu produksi ditentukan dari harga pokok produksi, jika perhitungkan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mempengaruhi penentuan harga jual produk yang tidak tepat juga. Misalnya perhitungan harga pokok produksi yang tinggi, maka akan menghasilkan penentuan harga jual yang tinggi pula, akibatnya suatu produk tidak mampu bersaing di pasar. Begitu juga sebaliknya, jika perhitungan harga pokok produksi rendah maka akan menghasilkan penentuan harga pokok produksi yang rendah pula akibatnya perusahaan tidak mencapai laba yang maksimal walaupun harga jual dapat bersaing di pasar.

* CORRESPONDING AUTHOR. Email: aberoniputraadi@gmail.com

Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi, mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan oleh perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian. Penentuan harga jual produk perusahaan haruslah merupakan kebijakan yang harus benar-benar dipertimbangkan secara matang.

Pada umumnya tujuan utama suatu perusahaan didirikan, selain untuk memenuhi kebutuhan manusia adalah untuk mendapatkan keuntungan yang layak. Dengan keuntungan yang layak maka dimungkinkan suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya bahkan dapat mengembangkan usahanya untuk lebih maju dan berkembang. Untuk itu perusahaan harus selalu berusaha menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas tinggi namun harganya relatif rendah, agar hal tersebut dapat tercapai.

Dalam akuntansi biaya, perhitungan harga pokok produksi berfungsi dalam menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mengandung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Menurut Setiadi, David dan Treesje (2014) "akuntansi biaya menyediakan data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti". Dalam perhitungan harga pokok produksi harus didukung oleh sistem akuntansi biaya yang memadai, agar pelaksanaan proses produksi dapat dikendalikan dalam mencapai hasil kegiatan produksi dan dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Untuk membantu menentukan harga jual yang tepat, maka dibutuhkan perhitungan harga pokok produksi dengan menerapkan suatu metode perhitungan harga pokok produksi. Terdapat beberapa metode penetapan harga pokok produksi yaitu metode full costing, variable costing, dan activity based costing. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode full costing. Kelebihan metode full costing dari metode lainnya adalah dimana metode ini menampilkan jumlah biaya overhead dengan sangat komprehensif sebab mengandung dua jenis biaya yaitu overhead tetap dan variabel. Metode ini juga mampu melakukan penundaan dalam biaya beban overhead ketika produk belum laku terjual dipasaran. Dalam penentuan harga pokok produksi, metode ini menghitung semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Meskipun memiliki kelemahan yang menyebabkan harga jual lebih tinggi dibandingkan metode lainnya, namun metode ini sangat cocok bila diterapkan dalam perhitungan harga pokok produksi di Perusahaan yang diteliti. PT. Sinar Belantara Indah sebagai Perusahaan yang ingin berkembang dan terus menjaga kelangsungan hidupnya, sehingga manajemen perusahaan perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja. Kebijakan tersebut dapat berupa penetapan Harga Pokok Produksi, yaitu dengan cara menekan biaya produksi serendah mungkin dan tetap menjaga kualitas dari barang atau produk yang dihasilkan, sehingga Harga Pokok Produk satuan yang dihasilkan perusahaan lebih rendah dari yang sebelumnya. Kebijakan ini sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual yang tepat dengan laba yang ingin di peroleh perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan lain yang memproduksi produk sejenis. Perusahaan manufaktur menggolongkan biaya kedalam tiga biaya utama yaitu biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi & umum. Dari penggolongan biaya tersebut dapat diketahui bahwa perhitungan biaya produksi merupakan salah satu hal yang penting dalam upaya merealisasi tujuan perusahaan. Dalam pembuatan produk, biaya dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya produksi dan non produksi.

Biaya produksi ini akan membentuk harga pokok produksi jadi, sedangkan biaya non produksi akan ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk. Demikian juga dengan perhitungan harga pokok produksi yang benar, akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan. Namun jika perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat akan berpengaruh terhadap harga jual, yang berakibat pada perusahaan tidak mendapatkan laba atau bahkan mengalami kerugian.

Harga jual suatu produk merupakan salah satu faktor penting disamping faktor-faktor lain yang harus diperhatikan dalam bisnis perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Seorang pelanggan atau konsumen sering kali mempertimbangkan harga dalam membuat keputusan, apakah dia akan membeli suatu produk atau tidak. Walaupun tidak jarang juga kualitas lebih diunggulkan dari pada harga, namun tidak dapat dipungkiri bahwa harga sangat berperan dalam proses pembuatan keputusan pembelian barang konsumen.

Harga juga sama dengan biaya produksi ditambah mark-up. Untuk menentukan harga jual dengan tepat, terlebih dahulu harus mengetahui harga pokok produksi, karena harga pokok produksi merupakan dasar bagi perusahaan untuk menentukan harga jual. Harga pokok produksi merupakan komponen biaya yang langsung berhubungan dengan produksi. Penetapan harga pokok produksi memegang peranan yang sangat penting pada suatu perusahaan, karena dari harga pokok dapat dibuat analisa rencana dan kekuatan pemesanan, penentuan harga jual dan penentuan nilai persediaan.

Pada kesempatan ini penulis membahas tentang Perusahaan pengolah getah karet. Banyak faktor yang membuat harga getah karet menguat atau melemah mulai dari kondisi prekonomian internasional, permintaan dan pasokan, menguatnya nilai mata uang termasuk dolar AS dan Yen hingga turunnya harga minyak bumi.

Komitmen yang dilakukan pemerintah terkait harga getah karet perusahaan yang berada pada level rendah sepanjang tahun 2020. Komitmen ditandai dengan 3 kebijakan yang akan diterapkan dari sisi jangka pendek, menengah, dan panjang.

Oleh karena itu, perusahaan sangat memperhatikan harga pokok produksinya dalam memaksimalkan labanya. Karena pada saat harga pokok produksi rendah, perusahaan berusaha menjual hasil produksi sebanyak-banyaknya untuk meningkatkan pendapatan.

2. Tinjauan Pustaka

Biaya

Pada dasarnya perhitungan harga produksi adalah berdasarkan biaya-biaya apa saja yang telah dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut, oleh karena itu perlu kita ketahui terlebih dahulu apa itu biaya dan bagaimana penggolongannya.

Menurut Mulyadi (2015:14): “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”. Selanjutnya, Rayburn (2013:32) menyebutkan bahwa: “Biaya produksi termasuk bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa”.

Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan produksi dan harus dikeluarkan untuk mengolah dan membuat bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Klasifikasi biaya diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuannya. Klasifikasi biaya adalah proses pengelompokan atas keseluruhan elemen-elemen biaya secara sistematis ke dalam golongan-golongan tertentu untuk dapat memberikan informasi biaya yang lengkap bagi pimpinan perusahaan dalam mengelola dan menyajikan fungsinya.

Harga Pokok Produksi

Menurut Samsul (2013), harga pokok produksi adalah biaya untuk menghasilkan produk pada perusahaan manufaktur. Menurut Setiadi (2014) harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva (aset) tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban. Tujuan dari perhitungan harga pokok produksi adalah:

1. Untuk pengendalian.
2. Untuk perencanaan dan pengukuran prestasi pelaksanaan.
3. Untuk menetapkan harga.
4. Untuk menentukan nilai persediaan

3. Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

4. Metode

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deskriptif. Uji deskriptif ini yaitu teknik analisis data yang dikumpulkan, disusun, dan diinterpretasikan serta dianalisa sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecah masalah yang dihadapi. Uji deskriptif merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, penyusunan dan menganalisis data, sehingga dapat diketahui gambaran umum tentang kegiatan produksi perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Urutan data yang digunakan meliputi pengumpulan data, pemilihan data, analisis data, dan kemudian melakukan simulasi perhitungan untuk membuat kesimpulan.

5. Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan secara teori mengenai akuntansi biaya, serta gambaran umum dari perusahaan yang diteliti, maka bab ini akan dijelaskan hasil penelitian mengenai perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan PT. Sinar Belantara Indah. Untuk memudahkan pembahasan maka analisis dan evaluasi yang akan difokuskan pada perhitungan harga pokok produksi. Berikut ini adalah laporan biaya produksi PT. Sinar Belantara Indah:

Tabel 1 Harga Pokok Produksi Komoditi: Getah Karet

Keterangan	Realisasi
	2020
	Kuantum
Produksi (Kg)	763,280
Volume Penjualan (Kg)	566,853
Nilai Penjualan (Rp)	4,794,407,600
Biaya Langsung :	
Bahan Baku yang digunakan Biaya Tanaman	454,603,000
Gaji, Tunj. & Biaya Sosial Peg. Staf Tanaman	979,116,000
Biaya Pemeliharaan Tanaman	1,495,462,000
Jumlah Biaya Langsung	2,474,578,000
Biaya Tidak Langsung:	
Gaji, Tunj. & Biaya Sosial Karyawan	2,738,391,809
Biaya Perjalanan Dinas	46,250,311
Biaya Listrik	17,011,162
Alat Kantor dan Komunikasi	7,466,478
Sewa Kantor dan Rumah	49,625,000
Biaya Pajak	12.087.500
Biaya Operasional Kendaraan	192,658,540
Jumlah Biaya Tidak Langsung	3,063,490,800
Jumlah Biaya Produksi	5,538,068,800

Keterangan	Realisasi
	2020
	Kuantum
Persediaan Awal	28,523,195
Jumlah Biaya Produksi + Persediaan Awal	5,566,591,995
Persediaan Akhir	61,120,548
B. Harga Pokok Penjualan	4,794,407,600
Beban Penjualan	4,003,585,682
Beban Administrasi	1,415,080
Beban Penyusutan	18,383,896
Beban Bunga	415,398
Pendapatan Lain-lain	999,682
Beban lain-lain	12,087,500
Total Beban FOB	8,829,295,474

Data diolah dari PT. Sinar Belantara Indah

Adapun unsur-unsur harga pokok produksi pada PT. Sinar Belantara Indah adalah sebagai berikut:

1. Biaya Langsung
Biaya Langsung terdiri dari:
 - a) Biaya bahan baku adalah pengorbanan sumber ekonomi yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan atau mendapatkan bahan baku tersebut.
 - b) Biaya tanaman terdiri dari gaji, tunjangan, dan biaya pegawai staff tanaman, biaya pemeliharaan, pemupukan, panen dan pengangkutan ke pabrik.
2. Biaya Tidak Langsung
 - a) Gaji, tunjangan dan beban sosial karyawan
 - b) Biaya Perjalanan Dinas
 - c) Biaya Listrik
 - d) Alat Kantor dan Komunikasi
 - e) Sewa Kantor dan Rumah
 - f) Biaya Operasional Kendaraan

Adapun ditinjau dari segi akuntansi biaya, biaya produksi dibagi menjadi tiga unsur yaitu:

- a) Biaya bahan baku langsung
- b) Biaya tenaga kerja langsung
- c) Biaya overhead pabrik

Menggunakan rumus perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* adalah sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku Langsung	454,603,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	2,474,578,000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	3.063.490.800
Biaya Overhead Pabrik Variabel	979.116.000 +
Harga Pokok Produksi	6.971.787,800

Perusahaan mengklasifikasikan biaya produksi menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang di biyai yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Perhitungan biaya produksi bila ditinjau dari penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Biaya Langsung:	
Biaya Bahan Baku	454,603,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	2,474,578,000 +
Total Biaya Langsung	2,929,181,000
Biaya Tidak Langsung:	
Biaya Overhead Pabrik Tetap	3.063.490.800
Biaya Overhead Pabrik Variabel	979.116.000 +
Harga Pokok Produksi	6.971.787,800

Berdasarkan pengklasifikasian tersebut, metode harga pokok produksi dilakukan PT. Sinar Belantara Indah ialah menggunakan metode *full costing* dimana yang termasuk kedalam harga pokok produksi adalah biaya tetap seperti biaya penyusutan dan biaya variabel seperti biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

Harga pokok produksi merupakan total biaya produksi yang dikeluarkan atau pengorbanan sumber daya ekonomi dalam rangka pembuatan suatu produk, dimana setiap perusahaan mengharapkan laba yang sepatasnya dalam setiap kegiatan memproduksinya. Harga pokok produksi dapat dijadikan sebagai tolak ukur oleh perusahaan untuk menetapkan kebijakan harga pada produknya.

Oleh karena itu, perhitungan harga pokok produksi sangatlah penting dalam sebuah perusahaan manufaktur untuk menentukan atau memperkirakan laba yang akan diperoleh.

Perusahaan memproduksi secara massal dan mengumpulkan harga pokok produksi dengan menggunakan harga pokok produksi *full costing*. Dan perusahaan juga mengklasifikasikan biaya-biaya produksi menurut hubungannya biaya dengan yang dibiayai yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Dimana yang termasuk kedalam perhitungan harga pokok produksi adalah biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya produksi per kilogram bulan Desember Tahun 2020

$$\begin{aligned}
 \text{Bulan Desember} &= \frac{\text{biaya produksi yang dikeluarkan}}{\text{jumlah produksi yang dihasilkan}} \\
 &= \frac{\text{Rp.5.538.068.800}}{763.280 \text{ Kg}} \\
 &= \text{Rp. 7.255,62 /Kg}
 \end{aligned}$$

Dari laporan dan hasil analisis perhitungan diatas dapat diketahui bahwa untuk memproduksi getah karet pada Tahun 2020 sebanyak 763.280 Kg. Kemudian perusahaan mengeluarkan biaya produksi pada Tahun 2020 sebesar Rp.

5.538.068.800. Dengan harga pokok per kilogram pada Tahun 2020 sebesar 7.255,62/Kg.

Untuk dapat mengidentifikasi biaya per kilogram, maka secara teoritis perhitungan harga pokok produksi per kilogram ditunjukkan seperti dibawah ini:

a. Biaya Langsung

Dari pengumpulan data diatas, dapat diketahui bahwa produksi getah karet pada Tahun 2020 sebesar Rp. 5.538.068.800 dengan demikian pula biaya langsung per Kg dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Biaya langsung per Kg Desember 2020} \\ \text{Bulan Desember} &= \frac{\text{Biaya Langsung}}{\text{Jumlah produksi yang dihasilkan}} \\ &= \frac{\text{Rp.2.474.578.000}}{763.280 \text{ Kg}} \\ &= \text{Rp. 3.242,03/Kg} \end{aligned}$$

b. Biaya Tidak Langsung

Dari pengumpulan data tersebut, dapat diketahui bahwa produksi getah karet per 31 Desember 2020 adalah sebesar 3.242,03/Kg. Tetapi pengeluaran perusahaan untuk biaya tidak langsung per 31 Desember 2020 sebesar Rp. 3.063.490.800 dengan demikian biaya tidak langsung dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Biaya tidak langsung per Kg untuk bulan Desember 2020} \\ \text{Bulan Desember} &= \frac{\text{Biaya Tidak Langsung}}{\text{Jumlah produksi yang dihasilkan}} \\ &= \frac{\text{Rp.3.063.490.800}}{763.280 \text{ Kg}} \\ &= \text{Rp. 4.013,59/Kg} \end{aligned}$$

Dalam penetapan harga jual getah karet PT. Sinar Belantara Indah mengikuti harga pasar.

Tabel 2 Harga Jual
Per 31 Desember Tahun 2020

Keterangan	Per 31 Desember 2020	Harga Jual/kg
Volume Penjualan (Kg)	566.853	
Nilai Penjualan (Rp)	4.794.407.600	15.939

Sumber: PT. Sinar Belantara Indah

Perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual pada PT. Sinar Belantara Indah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode

deskriptif yaitu memaparkan, menguraikan dan menafsirkan data-data yang ada sehingga dapat diungkapkan dengan gambaran yang jelas dari permasalahan yang telah dirumuskan, dan pengolahan data yang digunakan dengan menggunakan metode *full costing*.

Selain itu, penggolongan biaya yang dilakukan oleh perusahaan belum tepat sehingga terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan dalam proses perhitungan harga pokok produksi. Pengolahan data tersebut dapat dipaparkan seperti dibawah ini.

Unsur-unsur dan pengklasifikasian biaya produksi perusahaan PT. Sinar Belantara Indah memiliki unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

- a. Biaya bahan baku yaitu bahan baku utama yang digunakan untuk memproduksi getah karet yang dihasilkan.
- b. Biaya tenaga kerja langsung yaitu upah yang dibayarkan kepada karyawan secara langsung yang terlihat dalam kegiatan produksi mulai dari persediaan bahan baku sampai dengan pengemasannya.
- c. Biaya tidak langsung (overhead) yaitu digunakan untuk mendukung proses produksi sehingga produksi tersebut menjadi produksi jadi. Yang termasuk kedalam biaya overhead pabrik adalah biaya gaji karyawan, biaya listrik, biaya pajak dan tunjangan-tunjangan lainnya.

Berdasarkan laporan dan hasil analisis perhitungan dapat diketahui bahwa perusahaan memproduksi getah karet pada Tahun 2020 sebanyak 763.280 Kg, kemudian perusahaan mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp.5.538.068.800 dengan harga pokok per kilogram sebesar 7.255,62/Kg.

Selanjutnya, dari data yang tersedia dapat dihitung bahwa biaya langsung per Kg bulan Desember Tahun 2020 adalah sebesar Rp. 3.242,03/Kg. Dari pengumpulan data tersebut, dapat diketahui bahwa produksi getah karet per 31 Desember Tahun 2020 adalah sebesar 763.280/Kg. Tetapi pengeluaran perusahaan untuk biaya tidak langsung per 31 Desember 2020 sebesar Rp. 3.063.490,800, dengan demikian biaya tidak langsung per Kg untuk bulan Desember 2020 sebesar Rp. 4.013,59/Kg. Sehingga dapat ditarik kesimpulan harga jual per Kg nya bulan Desember 2020 adalah sebesar 15.939.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diketahui bahwa perusahaan PT. Sinar Belantara Indah menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dimana biaya yang termasuk dalam perhitungan harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang digunakan, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel dan tetap. Dalam penetapan harga jual getah karet pada PT. Sinar Belantara Indah mengikuti harga pasar.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian baik berupa data maupun hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dijadikan dasar dalam penentuan harga jual getah karet pada PT. Sinar Belantara Indah. Dalam penetapan harga jual getah karet pada PT. Sinar Belantara Indah mengikuti harga pasar.
2. Perusahaan PT. Sinar Belantara Indah untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dimana biaya yang termasuk dalam perhitungan harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang digunakan, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel dan

tetap. Biaya yang dihitung sebagai biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Referensi

- A.S.Nugroho, S.I. Santoso, B.M. Setiawan "Analisis Efisiensi Penentuan Harga Pokok Produksi melalui Metode Full Costing dan Target Costing Pada Komoditas Ribbed Smoked Sheet di PT. Perkebunan Nusantara IX" Vol.7 No.2, Edisi Agustus 2019, Kabupaten Semarang.
- Bastian Bustami, Nurlela "Akuntansi Biaya" Edisi 4, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013).
- Bintang Komara, Ade Sudarma "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meube" Vol.5 Edisi 9 (Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Okt 2016).
- Elvin Ridno Daeli, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Telur Pada Peternakan Ayam Petelur Studi Kasus Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, 2017).
- Fariz Lufti Nasution, Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi CPO Pada PT.Perkebunan Sumatera Utara (BUMD), (2019).
- Hansen, R. Don, and Marryanne M. Mowen, komponen-komponen harga pokok produksi, (2015).
- Iman, Pengertian Harga Pokok Produksi, (2013:57).
- Kristanti,dkk, "Analisis Penetapan Harga Jual dengan Metode Cost Plus dan Metode Tingkat Pengembalian Atas Modal Yang Digunakan Pada Toko Mebel Lestari Pajegoan" (Jurnal Fokus Bisnis, Vol 12, No. 02, 2013)
- Mayya Tambunan, Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan,(2019).
- Mulyadi, Akuntansi Biaya Edisi 5, (Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2015), h. 17.
- Mulyadi, Akuntansi Biaya, (2013).
- Mulyadi, Metode Penentuan Harga Pokok Produksi, (2015:17).
- Setiadi, David, dan Treesje, Akuntansi Biaya,(2014).
- Thamrin Abdullah, Francis Tantri, Manajemen Pemasaran, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)